

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis Rumah Sakit Umum Sundari Medan

Rumah Sakit Umum (RSU) Sundari terletak di jalan T.B. Simatupang atau Jalan Pinang Baris No. 31 Kecamatan Medan Sunggal, kota Medan, kode pos 20127. Batas-batas wilayah Rumah Sakit Sundari Medan:

1. Sebelah utara : Jalan Kelambir
2. Sebelah selatan : Jalan Tahi Bonar Simatupang
3. Sebelah barat : Jalan Trans Sumatera
4. Sebelah Timur : Jalan Gatot Subroto

Rumah Sakit Sundari Medan terdiri dari 136 *bed* dan melayani :

1. Pasien Rawat Jalan
2. Pasien Rawat Inap
3. Pelayanan Kebidanan dan Kandungan
4. Pelayanan KIA/KB
5. Pemeriksaan Gigi
6. Pemeriksaan Patologi Klinik
7. Rehabilitasi Medik
8. Pemeriksaan CT.Scan, USG, ECG
9. Konsultasi Gizi

Rumah Sakit Sundari Medan terdiri dari 139 perawat dan bidan, 12 dokter spesialis, 2 dokter gigi, 6 dokter umum dan memiliki ruangan IGD, Rawat Inap, Rawat Jalan, Poliklinik Spesialis, Ruang Baby, Kamar Bedah, ICU, Ruang Bersalin, Rekam Medik dan Farmasi/Apotik.

4.1.2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Sundari Medan

Motto : Pelayanan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin

Visi : Memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, bermutu, terjangkau, dan fungsional.

Misi :

1. Memberikan pelayanan dengan mutu terbaik.
2. Mengedepankan layanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat umumnya.
3. Membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat sehingga tercapai keluarga sehat sejahtera.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Desember terhadap 30 responden untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang *breast care* dengan kelancaran ASI di Rumah Sakit Umm Sundari Medan tahun 2017, maka dapat dilihat berbagai macam karakteristik responden, antara lain

Tabel 4.1.*Karakteristik Responden*

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	<20 Tahun	3	10,0
	20-35 Tahun	25	83,3
	>35 Tahun	2	6,7
	Total	30	100
2	Pendidikan		
	SMP	6	20,0
	SMA	20	66,7
	PT	4	13,3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.1. karakteristik responden diatas menunjukkan bahwa dari 30 ibu nifas mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan minoritas berumur >35 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6,7%). Mayoritas responden pada kategori pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) dan mayoritas pendidikan SMP yaitu sebanyak 6 orang (20,0%),

4.2.2. Analisa Univariat

4.2.3. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Breast Care

Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang *Breast Care* di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2017, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Breast Care di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Breast Care	Jumlah	
		F	%
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	10	33,3
3	Kurang	13	43,3
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2. dari 30responden di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%), ibu nifas berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (43,3%).

4.2.4. Sikap Ibu Nifas Tentang Breast Care

Distribusi frekuensi sikap Ibu Nifas tentang *Breast Care* di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2017, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Tentang Breast Care di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

No	Sikap Ibu Nifas Tentang Breast Care	Jumlah	
		F	%
1	Positif	14	46,7
2	Negatif	16	53,3
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3. dari 30responden di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017, responden yang bersikap positif sebanyak 14 orang (46,7%), ibu nifas bersikap negatif sebanyak 16 orang (53,3%).

4.2.5. Kelancaran ASI

Distribusi frekuensi Kelancaran ASI Ibu Nifas di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2017, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI Ibu Nifas di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

No	Kelancaran ASI	Jumlah	
		F	%
1	Lancar	12	40,0
2	Tidak Lancar	18	60,0
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4. dari 30responden di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017, responden yang ASI lancar sebanyak 12 orang (40,0%), ibu nifas yang ASI tidak lancar sebanyak 18 orang (60,0%).

4.2.6. Analisa Bivariat

4.2.7. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Breast Care Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017.

Tabulasi silang antara Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Breast Care Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.5.

Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Breast Care Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Breast Care	Kelancaran ASI				Jumlah		Asym.sig
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	5	16,7	2	6,7	7	23,3	
2	Cukup	5	16,7	5	16,7	10	33,3	0,037
3	Kurang	2	6,7	11	36,7	13	43,3	
Total		12	40,0	18	60,0	30	100,0	

Sumber : Data Primer Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5. tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu nifas dengan *breast care* di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017, bahwa 7 orang (23,3%) memiliki pengetahuan baik tentang *breast care*, dengan kelancaran ASI lancar sebanyak 5 orang (16,7%) dan kelancaran ASI tidak lancar sebanyak 2 orang (6,7%), dari 10 orang (33,3%) memiliki pengetahuan cukup dengan kelancaran ASI lancar sebanyak 5 orang (16,7%) dan kelancaran ASI tidak lancar sebanyak 5 orang (16,7%), dari 13 orang (43,3%) yang memiliki pengetahuan kurang dengan kelancaran ASI lancar sebanyak 2 orang (6,7%) dan kelancaran ASI tidak lancar sebanyak 11 orang (36,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh hasil perhitungan p value = $0,037 < \alpha 0,05$, maka H_a di terima dan H_o ditolak. Kesimpulannya ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017.

4.2.7. Hubungan Sikap Ibu Nifas Tentang Breast Care Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017.

Tabulasi silang antara Hubungan Sikap Ibu Nifas Tentang Breast Care Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6.

Tabulasi Silang Antara Sikap Ibu Nifas Tentang Breast Care Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017.

No	Sikap Ibu Nifas Tentang Breast Care	Kelancaran ASI				Jumlah		Asym-sig
		Lancar		Tidak Lancar		f	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	11	36,7	3	10,0	14	46,7	0,000
2	Negatif	1	3,3	15	50,0	16	53,3	
	Total	12	40,0	18	60,0	30	100,0	

Sumber : Data Primer Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.6 tabulasi silang hubungan sikap ibu nifas tentang *Breast Care Care* di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017, bahwa 14 orang (46,7%) bersikap positif dengan kelancaran ASI lancar sebanyak 11 orang (36,7%) dan kelancaran ASI tidak lancar sebanyak 3 orang (10,0%), dari 16 orang

(53,3%) bersikap negatif dengan kelancaran ASI lancar sebanyak 1 orang (3,3%) dan kelancaran ASI tidak lancar sebanyak 15 orang (50,0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh hasil perhitungan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka H_a di terima dan H_o ditolak. Kesimpulannya ada hubungan antara Sikap Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (23,3%) dan dikategorikan berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (43,3%). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pada dasarnya pengetahuan memiliki 6 tingkatan yang paling dasar adalah tahu (*know*) yang prinsipnya adalah mengingat kembali sesuatu informasi yang telah ibu terima sebelumnya, berarti ibu nifas tahu bahwa penyebab lancar atau tidak lancarnya ASI di sebabkan karena ibu tidak melakukan *breast care* atau perawatan payudara yang benar, yang kedua adalah memahami (*comprehension*) yang prinsipnya adalah mampu menjelaskan kembali

informasi yang telah ibu terima sebelumnya, berarti ibu nifas tidak hanya mampu untuk menyebutkan apa itu *Breast Care* tetapi ibu mampu untuk menjelaskan secara benar bagaimana prosedur dari *breast care* dengan benar agar pengeluaran ASI menjadi lancar. Tingkatan ketiga adalah aplikasi (*aplication*) yang prinsipnya ibu mampu untuk melakukan prosedur *breast care*, berarti ibu nifas mampu untuk menerapkan prosedur *breast care* pada dirinya sendiri dengan benar, tingkat yang keempat yaitu analisis (*Analysis*) yang prinsipnya ibu sudah mulai untuk mencari tahu permasalahan yang akan dihadapi apabila ibu tidak melakukan *breast care*, tingkat yang kelima adalah sintesis (*Shynthesis*) yang prinsipnya ibu mampu untuk meringkas informasi yang didapat dan tingkat terakhir adalah evaluasi (*evaluation*) yang prinsipnya ibu mampu untuk menilai informasi yang telah ibu dapatkan, berarti ibu nifas sudah mengetahui bagaimana *breast care* menuntaskan permasalahan pada payudaranya.

Akibat pengetahuan ibu nifas yang kurang tentang *breast care* di sebabkan karena beberapa faktor, seperti faktor intrinstik dan ekstrisntik. Faktor instrinstik merupakan faktor yang ada didalam diri manusia itu sendiri, seperti umur, daya ingat atau daya tangkap, pola asuhan di keluarga. pada dasarnya semakin tua umur seseorang, diharapkan orang tersebut sudah matang secara fisik dan emosional dalam menerima informasi khususnya kesehatan. Namun umur bukanlah acuan untuk melepaskan orang tersebut dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Hal ini di sebabkan karena adanya faktor penentu lain yaitu daya ingat atau persepsi seseorang dalam memahami sesuatu. Inilah yang menjadi kendala seseorang dalam menerima suatu informasi yang ia dapatkan

baik dari membaca atau mendengar penjelasan orang lain dalam memahami *breast care*. Dalam hal ini umur harus diikuti dengan tingkat pendidikan seseorang, sebab semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pola pikirnya menjadi lebih tajam dalam menganalisa segala informasi yang ia dapatkan.

4.3.2. Sikap Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang dikategorikan bersikap positif sebanyak 14 responden (46,7%) dan dikategorikan bersikap negatif sebanyak 16 responden (53,3%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap merupakan suatu respon individu yang terbentuk atas apa yang telah ia tanamkan dipikirkannya yang didapat melalui faktor internal dan eksternal seseorang atau ibu. Faktor internal bisa di dapat dari pengetahuan, pikiran ataupun keyakinan bahkan emosi seseorang dalam menentukan apakah informasi mengenai *breast care* penting untuk diri ibu atau tidak untuk diterima atau dilaksanakan. Sementara faktor eksternal bisa di dapat dari pengaruh orang lain dan budaya. Faktor budaya dan pengaruh orang lain sangat kuat dalam menentukan sikap seseorang atau ibu dalam mengambil keputusan, karena menyangkut dengan keyakinan seseorang. Namun sikap yang positif dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang yang pada dasarnya berkenaan dengan pendidikan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan sikap negatif tentang *breast care* dipengaruhi oleh faktor dari budaya atau tradisi dan keyakinan ibu yang menganggap bahwa *breast care* tidak memiliki pengaruh penting dalam kelancaran ASI nya serta adanya pengaruh dari lingkungan sosial ibu dalam

keluarga atau masyarakat. Namun sikap negatif ini bisa dikurangi dengan peningkatan pengetahuan ibu yang di peroleh dari pendidikannya ataupun ibu sering mengikuti pelatihan mengenai *breast care*.

4.3.3. Kelancaran ASI Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang dikategorikan ASI lancar sebanyak 12 responden (20,0%) dan dikategorikan ASI tidak lancar sebanyak 18 responden (60,0%). Dari hasil penelitian diketahui perawatan payudara dan puting sangat penting dalam proses laktasi. Perawatan payudara dapat mengatasi terjadinya masalah menyusui yang bisa disebabkan karena puting lecet sampai terjadinya mastitis. Demikian halnya dengan menyusui, ibu yang lebih tahu tentang perawatan payudara maka cenderung mempunyai keinginan lebih besar dalam menyusui. Perawatan payudara tidak hanya dilakukan sebelum melahirkan, tetapi dilakukan setelah melahirkan. perawatan payudara dapat mempercepat proses keluarnya ASI dan mengurangi pemberian Pengganti Air Susu Ibu pada saat bayi baru lahir serta mendukung pemberian ASI eksklusif. Semakin sering ibu melakukan *breast care* akan memperlancar produksi ASI ibu, selain dipengaruhi oleh nutrisi dan kondisi psikologis ibu.

4.3.4. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel uji statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil *sig-p* (0,037) yang mana lebih kecil dari *sig-p* (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Dengan Kelancaran Asi Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017.

Penelitian FW Dewi Agustina Firdausi (2016) tentang “*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Post Partum*” di RSUD Dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh. Dalam penelitian ini dalah menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross-sectional survey*. Hasil penelitian dari Pengetahuan perawatan payudara yang baik sebanyak 28 orang (62,2%) dengan produksi ASI lancar sebanyak 19 orang (79,2%) dan tidak lancar sebanyak 9 orang (42,9%) serta pengetahuan perawatan payudara yang buruk 17 orang (37,8%) dengan produksi ASI lancar 5 orang (20,8%) dan tidak lancar 12 orang (57,1%) yang menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, media massa, usia, pekerjaan dan sumber informasi lainnya. (16)

Berdasarkan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. (11) Sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan yang kurang tentang *breast care* disebabkan pengaruh dari pola pikir ibu yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang semakin tinggi

pendidikan seseorang atau ibu akan berpengaruh pada cara ibu berpikir secara rasional. Sumber informasi juga merupakan kendala yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, sebab ibu yang pola pikirnya masih rendah akan menyebabkan ibu gampang terpengaruh oleh berbagai sumber informasi baik itu media cetak, elektronik bahkan media sosial serta dari orang lain yang mungkin kebenarannya masih disangsikan. Hal inilah yang terkadang menjadi kendala dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Pengetahuan ibu yang kurang tentang *breast care* akan mempengaruhi kelancaran ASI, sebab *breast care* memiliki manfaat penting dalam menjaga kondisi payudara ibu pada saat menyusui dan mengurangi resiko permasalahan pada saat menyusui. Keadaan ini sering menyebabkan terjadinya kegagalan pemberian ASI eksklusif karena ibu tidak mengetahui pentingnya perawatan payudara selama masa nifas.

4.3.5. Sikap Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel uji statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil *sig-p* (0,000) yang mana lebih kecil dari *sig-p* (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sikap Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Dengan Kelancaran Asi Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017.

Penelitian FW Dewi Agustina Firdausi (2016) tentang “*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Payudara Dengan Kelancaran*

Produksi ASI Post Partum” di RSUD Dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh. Dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross-sectional survey*. Hasil penelitian dari sikap perawatan payudara baik sebanyak 32 orang (71,1%) dengan produksi ASI lancar sebanyak 21 orang (87,5%) dan tidak lancar sebanyak 11 orang (52,4%) serta sikap perawatan payudara buruk sebanyak 13 orang (28,9%) dengan produksi ASI lancar sebanyak 3 orang (12,5%) dan tidak lancar sebanyak 10 orang (47,6%).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).⁽¹¹⁾ Sikap ibu nifas pada dasarnya dibentuk melalui interaksi lingkungan yang selama ini ia tinggali, yang mana akan berpengaruh pada sikap ibu nifas tersebut menerima atau tidak menerima sebuah informasi tentang *breast care* yang ia telah dapatkan.

Sikap bisa bersifat seperti emosi yang tidak bisa dilihat secara langsung, karena sikap masih berupa respon tertutup seseorang. Bisa saja pada saat adanya informasi yang didapatkan dari berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, ibu nifas tersebut diam dan seolah-olah mendengarkan, padahal dari hatinya sendiri ia menolak informasi tersebut.

Sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi dari dalam diri individu itu sendiri, seperti keyakinan dan kepercayaannya terhadap sesuatu yang didapat dari pengalaman

atau pola pikir individu tersebut. Sementara faktor eksternal dipengaruhi dari luar individu tersebut, seperti budaya, tradisi, atau pengaruh orang lain.(21)

Sebagian besar ibu memiliki sikap negatif tentang *breast care* disebabkan karena pola pikir ibu nifas tersebut atau tingkat pengetahuan ibu nifas, sebab adanya pengaruh dari faktor eksternal baik dari tradisi atau pengaruh orang lain, akan menyebabkan ibu mudah percaya tanpa memikirkan dampak apa yang akan ditimbulkan bagi kelancaran ASInya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Dengan Kelancaran ASI Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2017”, yang telah disajikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan ibu nifas tentang *Breast Care* di Rumah Sakit Umum Sundari medan tahun 2017 kategori baik sebanyak 7 orang (23,3%), cukup sebanyak 10 orang (33,3%), dan kurang sebanyak 13 orang (43,3%).
2. Sikap ibu nifas tentang *Breast Care* di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2017 kategori positif sebanyak 14 orang (46,7%) dan bersikap negatif sebanyak 16 orang (53,3%).
3. Kelancaran ASI pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2017 yang lancar ASI nya sebanyak 12 orang (40,0%) dan tidak lancar ASI nya sebanyak 18 orang (60,0%).
4. Ada hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan ibu nifas tentang *Breast Care* dengan kelancaran ASI di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2017 dengan nilai $chi-square = 0,037 < \alpha = 0,05$.
5. Ada hubungan yang signifikan hubungan sikap ibu nifas tentang *Breast Care* dengan kelancaran ASI di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2017 dengan nilai $chi-square = 0,000 < \alpha = 0,05$.

5.2. Saran

5.1.1. Saran Teoritis

1. Diharapkan bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian khususnya dalam masalah pengetahuan dengan tindakan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
2. Diharapkan bagi Institusi Kesehatan Helvetia hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang baik institusi pendidikan dan sebagai bahan bacaan/kepuustakaan di Institusi Kesehatan Helvetia Medan, dan juga sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

5.1.2. Saran Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan memperbanyak sumber bacaan bagi peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya dalam perawatan payudara semasa nifas.

2. Bagi pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit Umum Sundari Medan lebih meningkatkan lagi pelayanan kesehatan khususnya tentang kesehatan payudara ibu semasa nifas, sehingga dengan meningkatnya pelayanan kesehatan tentang *Breast Care*,

maka tidak di temukan lagi masalah menyusui akibatnya adanya gangguan pada payudara ibu semasa nifas.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kepeduliannya dalam memantau dan mengingatkan ibu nifas untuk melakukan *Breast Care*, sehingga bayi bisa mendapatkan ASI eksklusif serta ibu tidak mengeluhkan adanya masalah pada payudaranya yang menyebabkan ibu tidak menyusui atau memberikan PASI pada bayinya.